

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR

2.1.Deskripsi Teori

2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih program studi elektro

2.1.1.1 Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri, keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, keinginan yang timbul tidak dipengaruhi dari luar.⁴ Secara global, faktor yang berasal dari dalam meliputi dua aspek, yakni 1) aspek fisiologis; 2) aspek psikologis, pada aspek fisiologis biasa ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu. Respon tersebut berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam diri, tiap respon merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.⁵

⁴ Tabrani Rusyan. *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. (Bandung : Remadja Karya 1989)h.120

⁵ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara 2009) h.106

2.1.1.1.1 Faktor keinginan dari dalam diri

Faktor dari dalam diri mahasiswa adalah faktor yang menentukan ke mana arah dan tujuan setelah menamatkan diri dari jenjang pendidikan. Di mana yang paling menonjol di sini adalah berupa faktor kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang misalnya yaitu “bakat dan sikap”.

Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, perbedaan itu terlihat saat melakukan kegiatan dan orang yang cepat menguasainya akan menonjolkan perilakunya secara positif terhadap pekerjaan tersebut, maka mahasiswa dapat dikatakan berbakat.

Bakat merupakan suatu kondisi yang khusus pada seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan dapat mencapai suatu kecakapan pengetahuan dan keterampilan, bakat akan mempermudah seseorang berhasil dalam suatu usaha atau kegiatan. Bila antara objek disertai dengan bakat yang dimilikinya dan terdapat hubungan yang positif, maka usaha yang dilakukannya akan cepat mencapai sasaran yang diinginkan, dan sebaliknya apabila suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan tidak sesuai dengan bakatnya maka akan mengalami tantangan yang lebih berat bahkan akan mungkin mengalami kegagalan dalam menghadapi suatu persoalan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan

teralisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih”.⁶

Jadi, bakat merupakan suatu faktor psikologis yang sangat mempengaruhi belajar dan sangat penting untuk mengetahui bakat mahasiswa dan menempatkannya sesuai dengan bakatnya .

Sikap merupakan suatu istilah yang sering digunakan dalam bidang psikologis, khususnya psikologis sosial. Sikap seseorang turut mewarnai tingkah laku dalam menghadapi sesuatu. Sikap adalah tindakan atau perbuatan dan lain sebagainya yang berdasarkan pada pendidikan pendapat dan keyakinan”.

Namun dalam memilih program studi mereka ikut-ikutan tanpa mempertimbangkan bakat kemampuan yang dimilikinya, yang menunjang kesuksesan studinya dan akhirnya akan terjerumus kepada kegagalan studinya.

faktor yang mempengaruhi sikap terhadap Pendidikan yaitu :

- 1) Sikap orang tua terhadap pendidikan di lihat sebagai jembatan menuju mobilitas sosial.
- 2) Sikap teman sebaya apakah mereka lebih berorientasi masuk Perguruan Tinggi atau bekerja.

⁶ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), h.57.

3) Sejauh mana ia diterima secara sosial oleh teman – teman sekelasnya.

4) Bagaimana prestasinya sampai saat ini.

Jadi timbulnya sifat tertentu akan melahirkan cita-cita tertentu pula apakah itu cita-cita dalam melanjutkan pendidikan, cita-cita pekerjaan yang akan dimilikinya ataupun cita-cita yang berhubungan dengan masa depannya.⁷

2.1.1.1.2 Faktor cita-cita

Cita-cita adalah suatu impian dan harapan seseorang akan masa depannya, bagi sebagian orang cita-cita itu adalah tujuan hidup dan bagi sebagian yang lain cita-cita itu hanyalah mimpi belaka. Bagi orang yang menganggapnya sebagai tujuan hidupnya maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat membakar semangat untuk terus melangkah maju dengan langkah yang jelas dan mantap dalam kehidupan ini sehingga ia menjadi sebuah akselerator pengembangan diri namun bagi yang menganggap cita-cita sebagai mimpi maka ia adalah sebuah impian belaka tanpa api yang dapat membakar motivasi untuk melangkah maju. Manusia tanpa cita-cita ibarat air yang mengalir dari pegunungan menuju dataran rendah, mengikuti kemana saja alur sungai membawanya. Manusia tanpa cita-cita bagaikan seseorang yang sedang tersesat yang berjalan tanpa tujuan yang jelas sehingga ia bahkan dapat lebih jauh tersesat lagi. Ya, cita-cita adalah sebuah

⁷ Utami Munandar. dkk. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*. (Jakarta: Gramedia. 1982), h.21.

rancangan bangunan kehidupan seseorang, bangunan yang tersusun dari batu bata keterampilan, semen ilmu dan pasir potensi diri.

Setiap orang, tentu memiliki cita-cita yang ingin diraih dalam hidupnya. Rasa-rasanya, sungguh sangat mustahil bila ada orang di muka bumi ini yang menjalani hidup tanpa cita-cita. Namun, yang menjadi persoalan adalah, tidak setiap orang memiliki keberanian meraih cita-citanya dengan dalih merasa tidak mampu untuk meraihnya. Ironisnya, banyak orang yang memiliki potensi bagus, tapi tidak mau menggalinya dan memilih terjebak pada rutinitas pekerjaan yang menjemukan yang bukan merupakan *passion*-nya.⁸

2.1.1.1.3 Faktor kesenangan melakukan percobaan

Menurut (Chaplin, 1972; Reber, 1988) Dalam sebuah penjurusan seorang mahasiswa bisa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya dipengaruhi oleh bakat yang mereka miliki. secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang bakat tersebut tidak bisa tumbuh dengan sendirinya melainkan harus direpson oleh si anak tersebut.⁹ Cara menumbuhkan bakat tersebut diantaranya bisa dengan melakukan sebuah percobaan pada suatu hal, dari percobaan percobaan yang mereka lakukan itu lah akan timbul suatu bakat dan bakat tersebut

⁸ Rusydan Ubaidi Hamdani. *Aku Mau Jadi Apa?* (Jakarta: Transmedia. 2013)h.57

⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Rajawali.2013)h.151

sangat lah penting bagi mahasiswa khususnya dalam memilih program studi. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti diantaranya adalah faktor kesenangan melakukan percobaan tersebut, dimana dilansirkan dari salah satu responden mengatakan bahwa faktor tersebut merupakan alasan untuk memilih program studi elektro karena alat-alat untuk praktiknya lebih lengkap dan mempermudah untuk melakukan praktik. Faktor ini termasuk dalam kategori minat, yang berarti menarik atau tertarik. Menurut Slameto minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat yang dimiliki. Minat juga diartikan kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan. Mendefinisikan sebagai rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau sesuatu tanpa ada yang menyuruh.¹⁰

2.1.1.1.4 Faktor motivasi

Motivasi adalah sebuah energi pendorong yang berasal dari dalam kita sendiri. Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Energi pendorong dari dalam agar apapun yang kita inginkan dapat terwujud. Motivasi erat sekali hubungannya dengan keinginan dan ambisi, bila salah satunya tidak ada, motivasi pun tidak akan timbul. Banyak dari kita yang

¹⁰ Slameto. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi aksara. 2003) h.57

mempunyai keinginan dan ambisi besar, tapi kurang mempunyai inisiatif dan kemauan untuk mengambil langkah untuk mencapainya. Ini menunjukkan kurangnya energi pendorong dari dalam diri kita sendiri atau kurang motivasi.¹¹

Motivasi akan menguatkan ambisi, meningkatkan inisiatif dan akan membantu dalam mengarahkan energi kita untuk mencapai apa yang kita inginkan. Dengan motivasi yang benar kita akan semakin mendekati keinginan kita. Biasanya motivasi akan besar, bila orang tersebut mempunyai visi jelas dari apa yang diinginkan. Ia mempunyai gambaran mental yang jelas dari kondisi yang diinginkan dan mempunyai keinginan besar untuk mencapainya. Motivasilah yang akan membuat dirinya melangkah maju dan mengambil langkah selanjutnya untuk merealisasikan apa yang diinginkannya.¹²

2.1.1.1.5 Faktor harapan

Harapan adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Namun ada kalanya harapan tertumpu pada seseorang atau sesuatu. Pada praktiknya banyak orang menjadikan harapannya sebuah motivasi, seperti halnya seorang mahasiswa yang memilih

¹¹ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta. 2005) h.57

¹² <http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/01/sikap-motivasi-dan-mawas-diri.html>.

program studi elektro karena mempunyai harapan untuk masa depan mereka. karena itu faktor harapan sangat penting dalam mempengaruhi mahasiswa dalam penjurusan.

Teori harapan kadang disebut teori ekspektansi atau *expectancy theory of motivation* dikemukakan oleh Victor Vroom pada tahun 1964. Vroom lebih menekankan pada faktor hasil (*outcomes*), ketimbang kebutuhan (*needs*) seperti yang dikemukakan oleh Maslow and Herzberg. Teori ini menyatakan bahwa intensitas kecenderungan untuk melakukan dengan cara tertentu tergantung pada intensitas harapan bahwa kinerja akan diikuti dengan hasil yang pasti dan pada daya tarik dari hasil kepada individu.¹³

2.1.1.2 Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar, baik orang tua, lingkungan dan masyarakat.¹⁴ Sertain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa faktor eksternal meliputi kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan. Lingkungan aktual dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar mempengaruhi.¹⁵

¹³ http://en.wikipedia.org/wiki/Victor_Vroom/ Victor H. Vroom, *Work and motivation* (New York : John Wiley & Sons, 1964).

¹⁴ Slameto. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta 2002)h.60

¹⁵ Dalyono. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta 2005)h.133

2.1.1.2.1 Faktor orang tua

motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni: faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal, tujuan yang ingin dicapai dan Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa dorongan orang tua untuk anaknya melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi memilih program studi elektro merupakan faktor pendorong mahasiswa memilih hal tersebut adalah keinginan untuk melakukan sesuatu yang terbaik. Suatu kondisi dimana keinginan-keinginan orang tua harus dituruti demi keberhasilan anaknya.¹⁶

2.1.1.2.2 Faktor peluang mendapat pekerjaan

Seseorang memilih suatu hal tertentu pasti mempunyai sebuah tujuan, sama halnya seperti seorang mahasiswa dalam memilih program studi. Tujuan mahasiswa tersebut memilih program studi elektro diantaranya peluang untuk mendapatkan sebuah pekerjaan ketika selesai atau lulus nanti cukup besar, karena kita semua ketahui bahwa pada saat ini mendapatkan sebuah pekerjaan tidaklah mudah, kita harus mempunyai keahlian

¹⁶ Danim. Sudarwan. *Menjadi Peneliti kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia 2002) h.79

sesuai pekerjaan yang kita inginkan nanti. Berdasarkan wawancara terhadap responden bahwa banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga ahli dibidang elektro, Maka dari itu program studi Elektro bisa membantu mahasiswanya untuk cepat mendapatkan pekerjaan, khususnya pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan jurusan yang mahasiswa pilih. Kategori ini termasuk kedalam motivasi ekstrinsik. Motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.¹⁷

2.1.1.2.3 Faktor lingkungan kampus

Lingkungan yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Lingkungan kampus yang di maksud meliputi beberapa komponen yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila komponen tersebut kurang memadai dapat menimbulkan kesulitan belajar seseorang yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap kampus. Faktor yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kampus, mata kuliah dan waktu perkuliahan, standar mata kuliah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas.¹⁸

¹⁷ Tabrani Rusyan. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya 1992)h.120

¹⁸ Slamento. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2010)h.64

2.1.1.2.4 Faktor kegiatan menarik dalam belajar

Ada beberapa Cara Meningkatkan Motivasi Belajar dalam kegiatan belajar di kampus dan dalam memotivasi mahasiswanya untuk memilih program studi misalnya saja dengan memberikan suatu kegiatan yang menarik dalam belajar, yaitu bisa dengan Meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang variasi. Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah dosen untuk menyampaikan materi pada mahasiswa. Selain itu juga dengan metode yg bervariasi dapat menarik dan menumbuhkan motivasi mahasiswanya. Faktor ini termasuk kedalam kategori motivasi ekstrinsik. Motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.¹⁹

2.1.1.2.5 Faktor keluarga

“keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah”. Jadi keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat penting bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak.²⁰

¹⁹ Tabrani Rusyan. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya 1992)h.120

²⁰ Dalyono. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2010)h. 59

Lingkungan keluarga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya adalah orang yang memikirkan, memenuhi dan mendukung sepenuhnya, orang tua pun dapat membantu perkembangan anaknya. Adapun pengaruh dari keluarga berupa “cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”.

Keadaan lingkungan keluarga yang sangat membantu dalam perkembangan anaknya khususnya dalam memilih perguruan tinggi setelah menamatkan diri dari sekolah. Adanya dukungan yang tinggi sehingga perwujudan harapan orang tua tergantung pada kesan yang di terima oleh anaknya sehingga hasil interaksi ini di jadikan bahan pertimbangan terutama dalam pemikiran karir. Faktor ini termasuk motivasi ekstrinsik. Motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.²¹

2.2. Kerangka Berpikir

Dari uraian latar belakang maka dapat diaplikasikan dalam permasalahan mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa memilih program studi elektro. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang terdiri dari faktor dari dalam diri sendiri (internal) maupun faktor dari luar

²¹ Tabrani Rusyan. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya 1992)h.120

(eksternal) serta untuk mengetahui faktor-faktor tersebut peneliti membatasi beberapa faktor yang sangat mempengaruhi mahasiswa memilih program studi elektro Universitas Negeri Jakarta diantaranya : faktor diri sendiri, faktor cita-cita, faktor kesenangan melakukan percobaan, faktor motivasi diri sendiri, faktor harapan, faktor dorongan orang tua, faktor peluang mendapat pekerjaan, faktor lingkungan kampus, faktor kegiatan menarik dalam belajar, faktor keluarga. Hasil dari analisis ini juga digunakan untuk menentukan faktor yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa memilih program studi elektro tersebut.